

## ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 MEDAN

Rafael Lisinus<sup>1</sup>, Syifa Nazwha Charisya<sup>2</sup>, Keyla Cahayati<sup>3</sup>, Celine Sehan<sup>4</sup>  
[syifanazwhacharisya@gmail.com](mailto:syifanazwhacharisya@gmail.com)<sup>1</sup>, [kayla080804@gmail.com](mailto:kayla080804@gmail.com)<sup>2</sup>, [celinesehani@gmail.com](mailto:celinesehani@gmail.com)<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Pentingnya penggunaan teknologi informasi ini tentunya dapat dilihat dari berbagai aspek, penggunaan teknologi informasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap seorang guru BK. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Medan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh tim peneliti, terkait “Penggunaan Teknologi Informasi dalam BK di SMA Negeri 1 Medan” dapat disimpulkan bahwa, pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Medan telah memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah pada umum-nya.

**Kata Kunci:** teknologi informasi; media bk; guru bk.

### PENDAHULUAN

Pentingnya penggunaan teknologi informasi ini tentunya dapat dilihat dari berbagai aspek, penggunaan teknologi informasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap seorang guru BK, orang yang menggunakan internet hanya untuk chatting saja tentunya akan tertinggal dibandingkan dengan orang yang menggunakan internet secara lebih variatif dan produktif. Selanjutnya, begitu juga dengan guru BK/konselor jika penggunaan teknologi informasi tidak dipergunakan dengan baik dan benar maka manfaatnya terhadap pemberian layanan tidak akan optimal.

Adapun TI dalam bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu para konselor melakukan pelayanan bimbingan dan konseling agar lebih mudah dan efektif, sehingga proses pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih baik.

Oleh karena itu, idealnya seorang guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi adalah guru BK/konselor yang mampu berpikir kreatif, inovatif terhadap isu-isu yang terjadi saat ini. Pemenuhan kebutuhan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Penggunaan teknologi informasi yang produktif, kreatif dan inovatif tentunya didukung oleh persepsi yang positif (Triyono & Febriani, 2018) oleh guru BK/konselor tentang pentingnya teknologi informasi dalam semua kegiatan pelayanan BK di sekolah.

Sebagai guru BK/konselor yang profesional mereka dituntut untuk berwawasan luas (Sanaky, 2005) dan hal tersebut akan lebih mudah dicapai dengan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan efisien menggunakan perangkat teknologi informasi. Guru BK/konselor dapat mencari informasi terbaru yang sedang hangat-hangatnya terjadi dan di aplikasikan dalam bentuk media bimbingan dan konseling digital seperti power point, leaflet, booklet, video motivasi dan lain-lain, yang mana hal tersebut dapat mendorong motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling (Mawar, 2012).

Salah satu permasalahan perkembangan teknologi informasi di bidang BK yaitu tidak semua guru BK/konselor mampu beradaptasi dengan teknologi informasi. Ketidamampuan guru BK/konselor dalam menggunakan teknologi informasi akan

berdampak terhadap proses dan hasil layanan. Sebagai contohnya jika guru BK/konselor hanya ceramah tanpa menggunakan teknologi sebagai media maka peserta didik akan mengalami kebosan. Kebosanan peserta didik menyebabkan peserta didik tidak tertarik dan pesan yang akan disampaikan tidak bisa diterima. Oleh karena itu, untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam mengikuti layanan maka penting bagi guru BK/konselor untuk memanfaatkan teknologi informasi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Medan.

Lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Medan, Jalan Teuku Cik Ditiro Nomor.1, Medan, Sumatera Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu Guru BK di sekolah SMA Negeri 1 Medan, Jalan Teuku Cik Ditiro Nomor.1, Medan, Sumatera Utara.

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:
  - a. Observasi. Observasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.
  - b. Wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dan memperoleh secara langsung tentang bagaimana penggunaan dan pelaksanaan teknologi informasi dan media dalam BK yang telah dirancang oleh guru BK kepada peserta didik di sekolah SMA Negeri 1 Medan.
  - c. Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan laporan ini. Dokumentasi yang diperoleh antara lain berupa gambar dan rekaman sebagai pendukung laporan.
2. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi artinya pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata yang jelas dan terperinci. Selain itu, metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dahulu bimbingan konseling masih diartikan sebagai hubungan face to face yaitu ketika konselor bertemu langsung dengan konseli, saat ini dengan kemudahan dan perkembangan TI konseli dari tempat yang sangat jauh dapat berhubungan secara langsung dengan berbagai media TI yang memungkinkan, semisal telpon, video call, pesan singkat ataupun email, tampilan video, power point, video, dll. Kondisi tersebut tentunya merubah konsep awal yaitu konsep bimbingan dan konseling yang face to face harus menyesuaikan dengan perkembangan TI yaitu konseling dapat dilakukan dengan berbagai media TI yang sedang berkembang.

Bimbingan dan konseling yang demikian maka tidak lagi terikat dengan konsep lama dan lebih pada suatu inovasi pelayanan BK. Perkembangan TI yang semakin canggih ini secara langsung dapat mendukung proses pemberian layanan BK yang lebih kreatif, menarik dan inovatif. Layanan BK yang sifatnya inovatif sudah tentunya dapat membangkitkan dan meningkatkan nilai tambah bagi pelayanan BK tujuan layanan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, keberadaan TI sangat dibutuhkan dalam mendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Kondisi tersebut juga diperkuat dalam konsep BK komprehensif dimana kedudukan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling masuk ke dalam berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling. Ini berarti bahwa teknologi informasi menjadi salah satu sarana bagi terlaksananya layanan

bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan BK konvensional masih banyak terdapat kendala yang terjadi, seperti jumlah peserta didik yang terlalu banyak sedangkan jumlah guru BK/konselor atau konselor sekolah tidak sebanding, terbatasnya waktu jam mengajar disekolah dan peserta didik untuk melakukan kegiatan konseling, rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi guru BK. Teknologi tentunya dapat membuat kinerja guru BK/konselor sekolah menjadi cepat, mudah, dan tertangani dalam pelayanan BK sehingga guru BK/konselor sekolah akan lebih produktif dan lebih profesional (Triyono:79, 2018)

Penelitian dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Medan dengan melibatkan 1 guru BK di sekolah. Adapun guru BK di sekolah ini memiliki latar belakang S1 Bimbingan Konseling. Observasi fisik dilakukan dengan mengamati pelaksanaan layanan teknologi informasi dan media BK di sekolah yang dilakukan oleh guru BK baik di kelas X, XI, dan XII sesuai dengan pembagian tugas di masing-masing kelas yang ditetapkan. Pelaksanaan layanan teknologi informasi dan media BK.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan teknologi informasi dan media BK di sekolah SMA Negeri 1 Medan terdapat data sebagai berikut.

Tabel.1 Hasil Wawancara

| Pertanyaan   | Jawaban  |
|--|--|
| 1. Apakah Ibu menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada dalam teknologi informasi?          | Ya..sekolah ini menyediakan fasilitas-fasilitas teknologi informasi dan media BK berupa infocus, computer dan lain sebagainya.   |
| 2. Bagaimana Ibu menggunakan fasilitas yang ada dalam teknologi informasi?                 | Saya dibantu oleh Guru BK lainnya yang lebih memahami dan mengetahui tentang teknologi dan media yang digunakan dikarenakan saya sulit memahaminya.                        |
| 3. Apakah Ibu menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran?                          | Ya..saya memanfaatkan teknologi dalam pemberian layanan informasi pada siswa melalui media power point yang telah disediakan dan ditayangkan menggunakan infocus di kelas. |
| 4. Apa yang menjadi kendala Ibu dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran? | Kendala yang saya alami dalam penggunaan teknologi berupa kendala jaringan saat melakukan zoom dengan siswa dan kurang mahir dalam menggunakan computer.                   |

**Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa**

1. Pada jawaban pertama, dapat disimpulkan bahwa sekolah SMA Negeri 1 Medan masih menyediakan berupa fasilitas-fasilitas alat media dan teknologi informasi BK berupa; Infocus, computer dan lain sebagainya. Pernyataan itu dapat diartikan bahwa, pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Medan, mengetahui dan meemahami komponen-komponen alat pendidikan guna tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas untuk peserta didik dan para tenaga pendidik.
2. Pada jawaban kedua, dapat disimpulkan bahwa Guru BK SMA Negeri 1 Medan dalam penggunaan alat dan media teknologi informasi media BK dibantu oleh beberapa Guru BK lainnya. Pernyataan itu dapat diartikan, bahwa beberapa Guru BK di SMA Negeri 1 Medan, kurang dalam mengerti bagaimana sistem, proses serta pengerjaan dalam menggunakan beberapa alat-alat serta media teknologi informasi dalam BK.
3. Pada jawaban ketiga, dapat disimpulkan bahwa, Guru BK SMA Negeri 1 Medan memanfaatkan alat-alat dan media teknologi informasi media BK pada salah satu program BK yaitu layanan informasi pada siswa-siswi dengan menggunakan alat infocus bersama power point sebagai media-nya yang telah disediakan oleh pihak sekolah guna menunjang kualitas pembelajaran yang lebih efektif. Pernyataan itu dapat diartikan bahwa, setiap Guru BK di SMA Negeri 1

Medan selalu memanfaatkan alat-alat teknologi dan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk keberlangsungan layanan BK agar tercapainya program layanan BK sebagai implementasi bentuk Program Bimbingan Konseling.

4. Pada jawaban ke empat, dapat disimpulkan bahwa Guru BK di SMA Negeri 1 Medan masih terkendala dalam penggunaan alat dan media teknologi informasi media BK berupa kendala jaringan serta kurang mahir dalam menggunakan komputer. Pernyataan itu dapat diartikan bahwa, ada beberapa Guru BK di SMA Negeri 1 Medan yang kurang memahami cara menggunakan alat teknologi dan media BK.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh tim peneliti, terkait “Penggunaan Teknologi Informasi dalam BK di SMA Negeri 1 Medan” dapat disimpulkan bahwa, pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Medan telah memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah pada umum-nya. Salah satunya tersedianya alat-alat dan media teknologi informasi dan media dalam bimbingan dan konseling yang dapat dilihat dari hasil tabel wawancara, bahwa sekolah menyediakan dan mengupayakan penggunaan alat-alat nya untuk tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas, bermutu dan efektif.

Pihak sekolah SMA Negeri 1 Medan juga mempersiapkan alat-alat pendidikan dan teknologi media BK, guna tercapainya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran yang efektif dan Guru BK yang professional. Namun, memang ada beberapa Guru BK yang sulit dalam memahami penggunaan media dan alat teknologi yang semakin canggih karena faktor usia dan perkembangan zaman yang semakin maju.

Teknologi informasi juga sebagai alat untuk meningkatkan prestise BK pada masyarakat sebagai layanan dukungan sistem pada BK agar layanan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien sebagai media untuk mempermudah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan BK. Sebagai media yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja guru BK/konselor sekolah, sebagai media yang mempengaruhi program BK yang modern, sebagai media untuk menghilangkan masalah jarak dan waktu yang dialami guru BK/konselor dengan peserta didik ketika pelayanan BK berlangsung, dan sebagai alat untuk memperkuat kompetensi terhadap profesi lainnya agar BK tidak ditinggalkan oleh peserta didik.

Peranan dan fungsi teknologi informasi di dalam BK adalah sebagai berikut: 1) Publikasi; Teknologi informasi dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat luas dan juga sebagai pemberi informasi mengenai BK. 2) Pelayanan dan bantuan; berdasarkan fungsi ini BK dilakukan dengan format jarak jauh dengan bantuan teknologi informasi. 3) Pendidikan; di dalam informasi yang diberikan melalui teknologi informasi mengandung unsur pendidikannya.

Kondisi pemanfaatan teknologi di atas akan tercapai jika guru BK/konselor sudah memiliki persepsi yang positif (Triyono & Febriani, 2018) dan keinginan atau aspirasi yang kuat untuk maju menjadi lebih baik dan produktif (Febriani, Yusuf, & Iswari, 2016; Triyono, 2017). Sehingga teknologi informasi merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK/konselor diharapkan juga tidak “gagap” terhadap kemajuan teknologi informasi, guru BK/konselor harus up to date terhadap perkembangan teknologi informasi. Pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sejak dini kepada calon guru BK/konselor.

## **KESIMPULAN**

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh tim peneliti, terkait “Penggunaan Teknologi Informasi dalam BK di SMA Negeri 1 Medan” dapat disimpulkan bahwa, pihak kepala sekolah SMA Negeri 1 Medan telah memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah pada umum-nya. Salah satunya tersedianya alat-alat dan media teknologi informasi dan media dalam bimbingan dan konseling yang dapat dilihat dari hasil tabel wawancara, bahwa sekolah menyediakan dan mengupayakan penggunaan alat-alat nya untuk tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas, bermutu dan efektif.

Pihak sekolah SMA Negeri 1 Medan juga mempersiapkan alat-alat pendidikan dan teknologi media BK, guna tercapainya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran yang efektif dan Guru BK yang professional. Namun, memang ada beberapa

Guru BK yang sulit dalam memahami penggunaan media dan alat teknologi yang semakin canggih karena faktor usia dan perkembangan zaman yang semakin maju.

Teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat besar bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling dapat mempermudah dalam merancang, memproses, mengolah data terkait pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan dan penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu keharusan bagi guru bimbingan konseling atau konselor untuk terciptanya suatu layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Oleh sebab itu, teknologi harus dimanfaatkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru BK/konselor agar pelayanan yang diberikan bisa memberikan hasil yang optimal. Agar teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal maka tidak akan terlepas dari persepsi atau penilaian guru BK/konselor tentang pentingnya teknologi informasi, kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK/konselor dalam memanfaatkannya untuk proses pelayanan. Guru BK/konselor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka akan cenderung memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan BK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Triyono, Triyono, and Rahmi Dwi Febriani. "Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling." *Jurnal Wahana Konseling* 1.2 (2018): 74-83.
- Setiawan, Muhammad Andi. "Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling: The Role of Information Technology in Guidance and Counseling." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1.1 (2016): 46-49.
- Tjahyanti, N. L. P. A. S. (2021). Hubungan Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Daiwi Widya*, 7(5), 12-22.
- Basri, A. S. H. (2018). Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 1(1), 83-107.
- Kodong, F. R. (2015, July). Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bidang Bimbingan Konseling. In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF) (Vol. 1, No. 5)*.
- Padmi, N. M. D., & Marthen, H. (2020). KECAKAPAN MAHASISWA MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2(2).
- Ilfana, A., & Herdi, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Problematika dan Solusinya. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 241-247.
- Renaningtias, N., Sari, J. P., & Putri, T. E. (2023). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9080-9083.
- Rizal, A., & Maryam, R. (2023). Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 7(1), 17-24.
- Pautina, A. R. (2017). Konsep teknologi informasi dalam bimbingan konseling. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1-12.
- Reba, Y. A., & Pristanti, N. A. (2021). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling.
- Triyono, T., Febriani, R. D., Hidayat, H., & Putri, B. N. D. (2019). Pelatihan penggunaan teknologi informasi kepada guru bimbingan dan konseling. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 2(1), 71-77.
- Diana, V. (2018, July). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA*

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.

Ahmad, dkk. (n.d.). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. STKIP PGRI, 127-131.

Falah, N. (Juni 2016). PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA BIMBINGAN PADA KONSELOR SEKOLAH DI MAN LAB. UIN YOGYAKARTA. Jurnal Hisbah, 13(01), 59-85.

Pudji Rahmawati. (n.d.). Media Bimbingan dan Konseling. Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB) .

Yansen, dkk. (2021). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING . Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.